

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil dan pembahasan adalah:

1. Persebaran angka putus sekolah jenjang sekolah dasar di Provinsi Sumatra Utara Tahun 2018 kabupaten/kota dengan kategori jumlah anak putus sekolah sangat tinggi (177–795) terdapat di Kabupaten/kota Langkat, Simalungan, Medan, Nias Selatan, Mandailing Natal, Tapanuli Tengah, dan Deli Serdang. Kategori jumlah angka putus sekolah sangat rendah (10–25) terdapat di Kabupaten/kota Pematang Siantar, Pak-pak Bharat, Tanjung Balai, Sibolga, Gunung Sitoli, Padang Sidempuan, dan Tebingtinggi.
2. Pemodelan Spasial *Bayesian Model Averaging* untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi angka putus sekolah jenjang SD di Provinsi Sumatra Utara antara lain sebagai berikut :

$$E(\Delta|Y) = 9,4M_1 + 8,08M_2 + 8,79M_3 + 7,78M_4 + 9,08M_5$$

Selain itu, jika dilihat dari kesalahan prediksinya, Spasial BMA memberikan kesalahan prediksi sebesar 8083,956 yang menunjukkan bahwa Spasial BMA tepat dalam memprediksi

3. Faktor-faktor yang diprediksi berpengaruh terhadap angka putus sekolah di Provinsi Sumatra Utara dengan Spasial BMA, yaitu jumlah

desa/kelurahan yang memiliki fasilitas sekolah (X_3) dengan besar pengaruh terhadap tingkat kenaikan APTS sebesar 1,27, angka buta huruf (X_4) sebesar 0,01, dan jumlah kepadatan penduduk (X_6) sebesar 0,04.

5.2 Saran

Berikut ini adalah saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini.

1. Untuk mengetahui kriteria jenis, pola, dan karakteristik data yang sesuai dianalisis menggunakan metode Spasial BMA, perlu dilakukan simulasi dengan membangkitkan data yang diatur sedemikian rupa karakteristiknya.
2. Lokasi pengamatan yang dianalisis menggunakan Spasial BMA sebaiknya ditambah jumlahnya dan terdapat autokorelasi spasial yang tinggi.
3. Sebaiknya penelitian selanjutnya membandingkan Spasial BMA dengan metode spasial lainnya yang sejenis dengan tingkat kerumitan yang lebih tinggi.